

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Koperasi Sekolah

a. Pengertian Koperasi Sekolah

Koperasi merupakan organisasi yang telah banyak dikenal oleh hampir seluruh lapisan masyarakat, namun pada kenyataannya masih banyak lapisan masyarakat yang belum memahami sepenuhnya seluk beluk perkoperasian (Ima Suwandi : 1982). Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2000:593), “koperasi adalah perserikatan yang bertujuan memenuhi kebutuhan para anggotanya dengan cara menjual barang keperluan sehari-hari dengan harga murah (tidak bermaksud mencari untung)”. Sedangkan koperasi sekolah adalah “koperasi yang didirikan dilingkungan sekolah yang anggotanya terdiri dari para siswa sekolah” (<http://www.sragenkab.go.id/berita/berita.php?id=6992>). Menurut Ima Suwandi (1982:2), ”koperasi sekolah adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari siswa-siswi sekolah dasar, sekolah menengah tingkat pertama, sekolah menengah tingkat atas, pondok pesantren, dan lembaga pendidikan lainnya yang setara”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koperasi sekolah adalah suatu perserikatan yang ada di sekolah dengan menjual kebutuhan atau keperluan belajar mengajar dengan harga

relatif murah dan dikelola oleh semua warga sekolah tersebut. Jadi pengelolaan koperasi sekolah merupakan kegiatan penataan koperasi sekolah antara lain proses merencana, mengatur, menilai segala sumber daya yang tersedia dalam suatu organisasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Koperasi Sekolah

Tujuan dari koperasi sekolah adalah untuk mensejahterakan para anggotanya. Menurut Ima Suwandi (1982:3) beberapa tujuan koperasi sekolah adalah :

- 1) Untuk menunjang pendidikan yang dilakukan di dalam kelas dengan berbagai tindakan praktik yang berhubungan dengan kegiatan koperasi
- 2) Dalam praktik koperasi sekolah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan peralatan sekolah masing-masing siswa
- 3) Menghindarkan terjadinya pertentangan kepentingan dikalangan pembimbing yang ada diantara mereka berusaha mencari keuntungan dari kegiatan usaha koperasi sekolah
- 4) Untuk menanamkan rasa harga diri, untuk menanamkan kesamaan derajat, dan untuk menumbuhkan ajaran demokrasi serta membangkitkan sikap berani mengemukakan pendapat siswa yang menjadi anggotanya. Sedangkan pendapat lain mengatakan tujuan koperasi antara lain :

- 1) Mendidik, menanamkan dan memelihara suatu kesadaran hidup bergotong royong dan setia kawan di antara murid
- 2) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa
- 3) Memelihara dan meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan di bidang perkoperasian
- 4) Menanamkan dan memupuk rasa tanggung jawab dan disiplin dalam hidup bergotong royong di dalam masyarakat
- 5) Memelihara hubungan baik dan saling pengertian yang mendalam diantara sesama anggota koperasi sekolah

- 6) Menanamkan rasa harga diri, kesamaan derajat dan menumbuhkan jiwa demokrasi serta membangkitkan sikap berani mengemukakan pendapat
- 7) Sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan alat – alat sekolah
- 8) Sebagai sarana untuk belajar menerapkan prinsip – prinsip ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan koperasi sekolah adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Sedangkan pembentukan koperasi sekolah di kalangan siswa dilaksanakan dalam rangka menunjang pendidikan siswa dan latihan berkoperasi / wirausaha. Dengan demikian, tujuan pembentukannya tidak terlepas dari tujuan pendidikan dan program pemerintah yaitu menanamkan kesadaran berkoperasi / wirausaha sejak dini.

c. Prinsip-prinsip Koperasi Sekolah

Sebagaimana halnya koperasi-koperasi yang ada di Indonesia, koperasi sekolah harus mendasarkan diri pada suatu aturan-aturan yang dinamakan prinsip – prinsip atau sendi-sendi dasar koperasi. Menurut Undang-Undang No 12 Tahun 1967, prinsip – prinsip koperasi adalah sebagai berikut :

- 1) Sifat keanggotaanya sukarela dan terbuka untuk siapa warga Negara Indonesia
- 2) Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi sebagai pencermin demokrasi dalam koperasi
- 3) Pembagian SHU diatur menurut jasa masing-masing anggota

4) Mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya
5) Adanya pembatasan bunga dan modal
6) Usaha dan keterlaksanaannya bersifat terbuka
7) Swadaya, swakarta, dan swasembada sebagai pencerminan prinsip dasar percaya pada diri sendiri
Sedangkan menurut Undang – Undang No 25 Tahun 1992, prinsip – prinsip koperasi sebagai pengganti Undang – Undang No 12 Tahun 1967 adalah sebagai berikut :

- 1) Keanggotannya bersifat sukarela dan terbuka
- 2) Pengelolaannya dilakukan secara demokratis
- 3) Pembagian sisa hasil usaha secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- 4) Pemberian balas jasa tidak terkait dengan besarnya setoran modal
- 5) Kemandirian
- 6) Pendidikan koperasi
- 7) Kerjasama antar koperasi

Berdasarkan prinsip – prinsip koperasi Indonesia tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa koperasi sebagai organisasi harus dapat bekerjasama dan melaksanakan kegiatan usahannya untuk mencapai tujuan sehingga dapat berdiri sendiri. Hal tersebut juga merupakan tujuan dari koperasi sekolah.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Setiap individu dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti memiliki tujuan. Demikian juga siswa dalam kegiatan belajarnya juga mengharapkan suatu tujuan yaitu memiliki prestasi belajar yang baik. Berbagai upaya dilakukan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik diantaranya adalah dengan belajar yang rajin.

“Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru” (Tulus Tu'u, 2004:75).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan tes. Penilaian dapat berupa angka atau huruf.

Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju, selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapaian prestasi belajar (Tulus Tu'u, 2004: 81).

Berdasarkan pengertian di atas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

3. Minat Berwirausaha

a. Minat

Minat merupakan suatu persoalan yang objeknya tidak berwujud serta dapat menimbulkan dampak yang positif dan tidak jarang pula menimbulkan dampak yang negatif. Jadi minat dapat dikatakan erat hubungannya dengan kepribadian seseorang. Hal ini senada dengan pendapat Slamento (2003:180) yang mengatakan bahwa :

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap subjek tertentu.

Sejalan dengan pengertian di atas menurut Djaali :

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2007 :121)

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita – cita yang menjadi keinginannya.

Minat dapat dibentuk dan ditumbuhkan oleh pengaruh lingkungan sekitarnya. Hal ini menggambarkan bahwa minat dapat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. Minat tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba –tiba dari melalui dalam individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan, maka minat tersebut dapat berkembang. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan, perhatian, rasa senang, kemampuan dan kecocokan / kesesuaian.

b. Wirausaha

Wirausaha memiliki arti menjalankan usaha. Dalam konteks manajemen pengertian wirausaha menurut Marzuki Usman yang dikutip oleh Suryana (2001:11) “wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya seperti financial (money), bahan mentah (materials) dan tenaga kerja (labors), untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi atau pengembangan organisasi usaha”.

Menurut Prawirokusumo yang dikutip oleh Suryana (2001:6), “wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya – upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk melakukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup”. Sedangkan wirausaha menurut pendapat Joseph Schumpeter yang dikutip oleh Buchari Alma :

Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada” (2009:24).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang memiliki kepribadian unggul dan mempunyai kemampuan untuk melihat kesempatan atau peluang – peluang bisnis dengan memanfaatkan sumber – sumber yang ada dengan mengoptimalkan kemampuan sendiri guna mengambil tindakan yang tepat untuk memanfaatkan peluang usaha yang ada.

c. Minat Berwirausaha

Setelah diketahui secara jelas tentang pengertian minat dan wirausaha maka dapat dijelaskan pula apa yang dimaksud minat berwirausaha. Minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan kepada diri seseorang terhadap kegiatan wirausaha dan keinginan untuk mempelajarinya lebih lanjut dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memanfaatkan kesempatan bisnis yang ada. Minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan partisipasi untuk memperoleh pengalaman, dimana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah perasaan menyukai sesuatu yang kemudian ia ingin lebih

mengetahuinya dan akan membuktikannya dengan melakukan kegiatan untuk meningkatkan hasil karyanya (meningkatkan penghasilan) dan mendorong individu untuk memusatkan perhatiaannya, serta mempunyai perasaan senang dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan resiko untuk menjalankan bisnis atau usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang – peluang bisnis yang ada untuk menciptakan bisnis baru dengan pendekatan inovatif. Minat wirausaha tidaklah dimiliki begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan.

d. Karakteristik Seorang Wirausaha

Seseorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki kepribadian unggul. Menurut para ahli yang dikutip oleh Suryana (2006:26) ciri – ciri wirausaha adalah sebagai berikut :

- 1) keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri
- 2) kemauan untuk mengambil resiko
- 3) kemampuan untuk belajar dari pengalaman
- 4) memotivasi diri sendiri
- 5) semagat untuk bersaing
- 6) orientasi pada kerja keras
- 7) percaya pada diri sendiri
- 8) dorongan untuk berprestasi
- 9) tingkat energi yang tinggi
- 10) tegas
- 11) yakin pada kemampuan diri sendiri
- 12) tidak suka uluran tangan dari pemerintah atau pihak lain dari masyarakat
- 13) tidak bergantung kepada alam dan berusaha menyerah kepada alam
- 14) kepemimpinan
- 15) keorisinilan
- 16) beeorientasi ke masa depan dan penuh gagasan

Menurut M Tohar (2000:168), karakteristik seorang wirausaha yang baik dan berhasil adalah :

- 1) memiliki tanggung jawab pribadi
- 2) dinamis dan mampu memimpin
- 3) mempunyai sikap optimis atas suatu peluang
- 4) mampu mengantisipasi resiko
- 5) ulet dan gigih bertekad penuh
- 6) enerjik dan cerdas
- 7) mampu melihat peluang
- 8) kebutuhan untuk berprestasi
- 9) kreatif dan innovative
- 10) mampu mempengaruhi orang lain
- 11) tidak bergantung kepada orang lain
- 12) berinisiatif untuk maju
- 13) bersikap positif terhadap suatu perubahan
- 14) terbuka atas saran dan kritik membangun
- 15) selalu melihat atau berorientasi ke masa depan
- 16) cepat dan tangkas dalam mengakap suatu pengertian Steinhoff dan John F. Burgess yang dikutip oleh Suryana

(2006:27) mengemukakan beberapa karakteristik yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang sukses meliputi :

- 1) memiliki visi dan tujuan usaha yang jelas
- 2) bersedia menanggung resiko, waktu dan uang
- 3) berencana dan berorganisir
- 4) kerja keras sesuai urgensinya
- 5) mengembangkan hubungan dengan pelanggan, pemasok, pekerja dan lain sebagainya
- 6) bertanggung jawab dengan keberhasilan dan kegagalan

Menurut BN. Marbun yang dikutip oleh Buchari Alma (2008:52), dari berbagai penelitian di Amerika Serikat, untuk menjadi wirausaha, seseorang harus memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

- 1) percaya diri
- 2) berorientasi tugas dan hasil
- 3) pengambil resiko
- 4) kepemimpinan

- 5) keorisinilan
- 6) berorientasi pada masa depan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan ciri –ciri dan karakteristik wirausaha adalah memiliki kemandirian, berani mengambil resiko, memiliki semangat yang tinggi, percaya diri, berjiwa kepemimpinan, memiliki visi dan tujuan yang jelas, bertanggung jawab, optimis, memiliki kreatifitas dan inovatif, dan selalu berorientasi ke depan.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Menurut Buchari Alma (2008:55) ada tiga faktor kritis yang berperan dalam membuka usaha baru,yaitu :

- 1) faktor personal
 - a) adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan yang sekarang
 - b) adanya pemutusan hubungan kerja (PHK), tidak ada pekerjaan lain,
 - c) dorongan karena faktor usia
komitmen atau minat yang tinggi terhadap bisnis
- 2) faktor environment
 - a) adanya persaingan dalam dunia kehidupan
 - b) adanya sumber – sumber yang tidak bisa dimanfaatkan, misalnya memiliki tabungan, modal, warisan, memiliki bangunan yang lokasi strategis dan sebagainya
 - c) mengikuti latihan – latihan atau incubator. Sekarang banyak kursus – kursus bisnis dan lembaga manajemen fakultas ekonomi melaksanakan pelatihan dan incubator bisnis
 - d) kebijaksanaan pemerintah misalnya adanya kemudahan – kemudahan dalam lokasi berusaha ataupun fasilitas kredit dan bimbingan usaha yang dilakukan oleh depnaker
- 3) faktor sociological
 - a) adanya hubungan – hubungan atau relasi – relasi dengan orang lain

- b) adanya tim yang dapat diajak kerjasama dalam berusaha
- c) adanya bantuan dari family dalam berbagai kemudahan
- d) adanya pengalaman – pengalaman dalam dunia bisnis sebelumnya (2009:11).

Menurut Crool Noore yang dikutip oleh Suryana (2001:63):

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang memacu minat berwirausaha adalah pencapaian *focus of control*, toleransi, pengambilan resiko, nilai – nilai pribadi, pendidikan, pengetahuan kewirausahaan, pengalaman, usia, komitmen dan ketidakpuasan. Faktor pemicu yang berasal dari lingkungan adalah peluang, aktivitas, pesaing, sumber daya, dan kebijakan pemerintah.

Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari pencapaian *focus of control*, toleransi pengambilan resiko, nilai – nilai pribadi (termasuk di dalamnya jiwa kepemimpinan dan kreativitas), pendidikan, pengetahuan, kewirausahaan, pengalaman, usia, komitmen dan ketidakpuasan. Faktor eksternal terdiri dari adanya peluang, aktivitas, pesaing, sumberdaya dan kebijakan pemerintah.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Kurniawati tentang “ pengaruh jiwa kepemimpinan, kreativitas siswa dan prestasi pembelajaran akuntasi terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi

keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Pedan, klaten Tahun Ajaran 2009/2010” yang hasil penelitiannya menunjukan bahwa : terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar akuntansi terhadap minat berwirausaha. Melalui analisis regresi sederhana diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,501 dengan $p = 0,014 < 0,05$ dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $db = 77$ sebesar 1,984. Harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi di atas 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar akuntansi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Amin tentang “studi korelasi praktek perkoperasian dengan minat berwirausaha pada siswa kelas X SMK Karya Bhakti Brebes Tahun Ajaran 2008/2009” yang menunjukan adanya hubungan yang kuat positif dan signifikan antara praktek perkoperasian dengan minat berwirausaha siswa dengan hasil harga r_{hitung} sebesar 0,937 jauh melebihi harga r_{tabel} sebesar 0,294 pada taraf signifikan 5% dan sebesar 0,380 pada taraf signifikansi 1%. Sedangkan berdasarkan standar konservatif menunjukan harga r sebesar 0,937 berada pada interval antara 0,800 sampai 1,000 diinterpretasikan memiliki nilai tinggi, artinya bahwa pengaruh yang ditimbulkan dari praktek perkoperasian terhadap minat berwirausaha siswa adalah tinggi.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, adapun kerangka pikirnya adalah sebagai berikut :

1. Peran koperasi sekolah terhadap minat berwirausaha siswa

Koperasi sekolah merupakan suatu perserikatan yang ada di sekolah dengan menjual kebutuhan atau keperluan belajar mengajar dengan harga relatif murah dan dikelola oleh semua warga sekolah tersebut. Koperasi sekolah mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha. Dengan adanya koperasi sekolah serta keikutsertaan siswa di dalamnya maka akan timbul minat berwirausaha. Terdapat berbagai macam jenis kegiatan operasional koperasi sekolah sesuai dengan jenisnya, seperti koperasi simpan pinjam, koperasi serba usaha, dan lain sebagainnya. Koperasi sekolah sangat menunjang dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan, koperasi memerankan peran sebagai produsen atau penyedia bagi kegiatan wirausaha yang akan dilakukan bagi para siswa sehingga sangat diusahakan agar produk yang tersedia selalu baik dari segi kualitas dan juga kuantitas yang selalu tersedia.

2. Pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa.

Prestasi belajar kewirausahaan adalah suatu hasil belajar kewirausahaan yang merupakan perubahan tingkah laku baik berupa

penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang ditunjukan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru kewirausahaan berupa nilai akhir serta merupakan keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran kewirausahaan. Dengan demikian, kompetensi keahlian kewirausahaan ini dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan maupun sikap siswa khususnya dalam bidang kewirausahaan. Kompetensi keahlian ini berisi tentang proses mengidentifikasi, mengukur dan mempraktekan kegiatan ekonomi yang sangat erat kaitanya dengan dunia bisnis.

Dengan pencapaian prestasi belajar kewirausahaan yang tinggi akan menimbulkan perasaan senang dan ketertarikan siswa untuk menerapkan ilmu kewirausahaan yang dimilikinya di sekolah dengan menggeluti dunia bisnis, salah satunya dengan membuka usaha mandiri atau berwirausaha. Oleh karena itu siswa yang mempunyai prestasi belajar kewirausahaan yang tinggi, maka tinggi pula minat berwirausahanya. Begitu pula sebaliknya, jika prestasi belajar kewirausahaan siswa rendah maka rendah pula minat berwirausahanya.

3. Pengaruh peran koperasi dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Semakin meningkatnya angka pengangguran yang berasal dari lulusan SMK di Indonesia adalah salah satunya disebabkan karena masih tergantungnya lulusan SMK pada tersedianya lapangan pekerjaan. Lulusan SMK yang proses pendidikannya didesain untuk

terjun langsung ke dunia kerja harus mulai merubah orientasi mereka dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja.

Koperasi merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan mengembangkan usaha. Melalui koperasi kita dapat mengembangkan usaha kita lebih lanjut dengan peran koperasi sebagai produsen / pemasok dalam memasok kebutuhan usaha yang sudah mapan maupun yang baru dirintis. Selain itu melalui koperasi kita juga bisa mendapat keuntungan lebih dengan menjadi anggota koperasi, selain kita mendapat keuntungan dari perolehan harga barang yang lebih murah, semakin kita aktif dalam kegiatan keanggotaan koperasi dan juga memperbanyak transaksi, kita akan memperoleh keuntungan lain yaitu SHU yang di bagiakan diakhir periode sesuai dengan balas jasa masing – masing, oleh karena itu banyak keuntungan yang kita peroleh jika kita berwirausaha dengan menjadi anggota koperasi, atau memanfaatkan peran koperasi secara maksimal.

Kompetensi keahlian kewirausahaan sengaja diajarkan kepada siswa SMK agar siswa mendapatkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap mengenai proses mengidentifikasi, mengukur dan menerapkan kegiatan kewirausahaan dalam kehidupan nyata diluar sekolah. Proses pembelajaran kewirausahaan ini akan mendekatkan siswa pada dunia bisnis. Prestasi belajar kewirausahaan yang tinggi akan menimbulkan rasa senang siswa terhadap kompetensi

keahlian kewirausahaan dan secara tidak langsung akan menimbulkan perhatian serta ketertarikan siswa terhadap wirausaha.

Jadi, untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa, peran koperasi sekolah dan prestasi belajar kewirausahaan merupakan komponen yang penting.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka pikir di atas dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara koperasi sekolah terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bantul.
2. Terdapat pengaruh antara prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bantul.
3. Terdapat pengaruh antara koperasi sekolah dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bantul.